

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Muslich (1989:83) mengatakan bahwa *karya sastra* merupakan curahan hati pengarang yang dalam dan penuh perasaan. Apa-apa yang diangan-angankan, dipikirkan, dan dialami pada saat penciptaan karya tersebut mewarnainya. Khusus karya novel, yang mengisahkan suatu kejadian harus dipahami juga unsur-unsur yang tersurat dan tersirat. Yang termasuk *unsur tersurat* ialah cara bercerita pengarang, penokohan, plot (alur), dan setting (panorama); sedangkan yang termasuk *unsur yang tersirat* ialah tema (pesan-pesan pengarang), pembayangan cerita terhadap peristiwa yang akan terjadi, nada, dan suasana.

Menurut Esten (1978:8) sebuah cipta sastra bersumber dari kenyataan-kenyataan yang hidup di dalam masyarakat (realitas objektif). Namun cipta sastra itu tidak hanya pengungkapan realitas objektif itu, melainkan pengungkapan nilai yang lebih tinggi dan lebih agung dari sekedar realitas itu. Dan juga bukan semata-mata tiruan dari alam atau dari hidup, tapi merupakan penafsiran tentang alam dan kehidupan kita, karena yang ditampilkan sastrawan lewat karyanya adalah keindahan.

Karya sastra apa pun bentuknya mempunyai fungsi yang menunjang pembentukan kepribadian manusia secara utuh. Hal ini dikarenakan karya sastra mengandung nilai-nilai yang berguna bagi pembentukan kepribadian manusia.

Misalnya dengan membaca novel seseorang dapat memperoleh hikmah, manfaat, serta nilai-nilai yang terkandung dalam novel itu karena pada dasarnya setiap cerita akan memberikan nilai-nilai pembentukan kepribadian walaupun hanya sedikit.

Novel sebagai salah satu genre sastra secara tidak langsung memberikan didikan dan nasihat kepada pembaca. Penikmat atau pembaca setelah membaca novel tentu saja akan dapat menilai perbuatan yang baik dan perbuatan yang buruk. Perbuatan yang baik pasti akan banyak disenangi oleh orang lain daripada yang buruk. Oleh karena itu, seorang pengarang karya sastra seharusnya banyak memuat nilai-nilai yang dapat mendidik yang nantinya akan dapat diambil sebagai contoh bagi pembaca.

Salah satu novel yang menarik perhatian peneliti adalah novel *Dikejar Bayang-Bayang* karya Marga T. Novel tersebut menurut peneliti, memiliki kelebihan-kelebihan tertentu. Kelebihannya selain terletak pada pembahasan tema yang mendalam, juga terletak pada unsur-unsur intrinsik yang lain seperti alur, tema, perwatakan, amanat, dan latar. Hal ini menjadi alasan utama peneliti untuk mengangkat novel tersebut dalam penelitian. Alasan praktis yang lain adalah karena cerita novel itu menurut peneliti benar-benar menyentuh kehidupan nyata dan bahasa yang digunakan mudah dipahami.

## B. Pembatasan Masalah

Judul penelitian ini adalah *Analisis Unsur-Unsur Intrinsik Novel Dikejar Bayang-Bayang Karya Marga T.* Agar masalah yang diteliti jelas, peneliti menegaskan pembatasan masalah penelitian pada unsur-unsur intrinsik tertentu. Unsur-unsur intrinsik yang diteliti dibatasi pada unsur tema, amanat, alur, latar, dan penokohan.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tema novel *Dikejar Bayang-Bayang*?
2. Bagaimana amanat novel *Dikejar Bayang-Bayang*?
3. Bagaimana alur atau plot novel *Dikejar Bayang-Bayang*?
4. Bagaimana latar/setting novel *Dikejar Bayang-Bayang*?
5. Bagaimana penokohan novel *Dikejar Bayang-Bayang*?

## D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Menemukan dan menjelaskan tema novel *Dikejar Bayang-Bayang*.
- b. Menemukan dan menjelaskan amanat novel *Dikejar Bayang-Bayang*.

- c. Menemukan dan menjelaskan alur atau plot novel *Dikejar Bayang-Bayang*.
- d. Menemukan dan menjelaskan latar atau setting novel *Dikejar Bayang-Bayang*.
- e. Menemukan dan menjelaskan penokohan novel *Dikejar Bayang-Bayang*.

## 2. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian diharapkan pula, diperoleh manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti

Peneliti dapat mengetahui isi novel dan struktur unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam novel *Dikejar Bayang-Bayang* karya Marga T.

- b. Bagi pembaca

Memperkenalkan novel karya Marga T. yang berjudul *Dikejar Bayang-Bayang* dalam rangka meningkatkan daya apresiasi dan penghayatan pembaca serta peminat sastra lainnya, sehingga sastra bisa dinikmati dengan sepenuh hati.

## E. Definisi Istilah

1. Analisis adalah penguraian (karya sastra) atas unsur-unsurnya, dengan tujuan memahami pertalian antara unsur-unsur tersebut di dalam mendukung makna karya sastra (Sudjiman, 1984:6).

2. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri (Nurgiyantoro, 1998:23).

Unsur-unsur intrinsik itu antara lain:

- a. Tema adalah ide sebuah cerita (Sumardjo dan Saini, 1988:56).
  - b. Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang lewat karyanya (cerpen atau novel) kepada pembaca atau pendengar (Hartoko dan Rahmanto, 1985:10).
  - c. Alur adalah rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin suatu cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam suatu cerita (Aminuddin, 1987:83).
  - d. Setting adalah latar peristiwa dalam karya fiksi, baik berupa tempat, waktu, maupun peristiwa serta memiliki fungsi fisik dan fungsi psikologis (Aminuddin, 1987:67).
  - e. Penokohan adalah cara pengarang menampilkan tokoh atau pelaku (Aminuddin, 1987:85).
3. Novel adalah cerita berbentuk prosa dalam ukuran yang luas (Sumardjo dan Saini, 1986:29).